

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejarah Islam di Indonesia memperlihatkan bahwa pendidikan keagamaan tumbuh dan berkembang seiring dengan dinamika kehidupan masyarakat saat itu. Selama kurun waktu yang panjang, pendidikan keagamaan Islam berjalan secara tradisi berupa pengajian Al-qur'an dan kitab dengan pembelajarannya bertempat dimasjid atau langgar. Awalnya, para pendiri Pondok Pesantren membangun dan mengembangkan lembaga secara khusus sebagai lembaga *Tafaqquh fiddin* atau Diniyah (pendalaman ilmu Islam) untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam.

Pendidikan diniyah mengajarkan tentang penelaahan kitab kuning (kitab klasik) karya Ulama Salafi yang dibuat pada abad ke 9-14 Masehi. Kitab kuning dipilih sebagai sumber pembelajaran karena ditulis dengan aksara Arab atau Arab Melayu memakai kertas berwarna kuning. Istilah kitab kuning sudah melekat untuk menamai kitab keislaman tersebut. Ada juga yang menamainya kitab gundul karena tulisannya berupa aksara Arab tidak memiliki harokat atau syakl (tanda baca).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan* yang disahkan 5 Oktober 2007. Ketentuan tentang pendidikan diniyah formal dalam PP No.55 Tahun 2007 paragraf I pasal 15 dijelaskan tentang Pendidikan Diniyah Formal sebagai berikut:

Pendidikan diniyah formal menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.¹

Pendidikan diniyah formal berfungsi mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama agamanya dan menjadi ahli ilmu agama, dan bertujuan untuk

¹ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2013), 83.

membentuk peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.² Sebagaimana HR. Bukhari dan Muslim yang berbunyi:

تَعَلَّمْنَ صَغِيرًا وَأَعْمَلْنَ بِهِ كَبِيرًا

Artinya: “Belajarlah di waktu kecil dan amalkanlah di waktu besar”.(HR. Bukhari dan Muslim).³

Demi membentuk peserta didik yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama, Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang membuat sebuah kegiatan Diniyah disekolah umum jenjang SD dan SMP dengan cara memasukannya dalam kurikulum. Yang mana sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 pasal 16 ayat 1 dan 2, Tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan diniyah dasar menyelenggarakan pendidikan sederajat MI/SD yang terdiri atas 6 tingkat dan pendidikan diniyah menengah pertama sederajat MTS/SMP yang terdiri atas 3 (tiga) tingkat. Adapun pendidikan diniyah menengah menyelenggarakan pendidikan diniyah menengah sederajat MA/SMA yang terdiri atas 3 tingkat.⁴

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵ Berdasarkan pengertian tersebut,

² M. Ishom Saha, *Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia: Menelusuri Akar Sejarah Pendidikan Nonformal* (Jakarta: Pustaka Mutiara, 2005), 44.

³ Baharuddin, *Dikotomi Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 24.

⁴ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 83.

⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum Edisi Kedua*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2009), 401.

ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespons berbagai tantangan-tantangan internal dan eksternal. Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global dimasa depan. Aneka kemajuan dari perubahan itu melahirkan tantangan internal dan eksternal pada bidang pendidikan. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.⁶

Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran dan cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran pendidikan diniyah formal didasarkan pada keadaan dan kebutuhan lingkungan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan Nasional, sehingga pengembangan dan implementasi kurikulum pendidikan diniyah formal mendukung kurikulum 2013.⁷

Saat ini lembaga pendidikan harus mampu menyiapkan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan agar peserta didik menjadi manusia

⁶ Ibid.,

⁷ Supa'at, *Manajemen Pendidikan*, (Kudus: STAIN Kudus,2002),7.

yang baik dan berkualitas. Untuk mencapai satuan pendidikan yang baik dan berkualitas, maka perlu adanya sebuah manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan mengacu pada Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁸

Kurikulum pendidikan diniyah formal terdiri atas kurikulum pendidikan keagamaan Islam dan kurikulum pendidikan umum.⁹ Dengan mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan yang disahkan 5 Oktober 2007 Pasal 18 tentang struktur kurikulum dan mata pelajaran. Bahwa pendidikan diniyah formal tingkat *Ula* (Dasar), kurikulum pendidikan agama Islam mencakup mata pelajaran: al-Qur'an, Hadist, Fiqh, Akhlak, Tarikh dan Bahasa Arab, dengan tambahan kurikulum pendidikan umum mencakup mata pelajaran: pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan demikian struktur kurikulum dan mata pelajaran pada pendidikan diniyah formal tingkat *Ula* terdapat 7 mata pelajaran agama dan 4 mata pelajaran umum.

SDN Ploso Jombang merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan kurikulum madrasah diniyah dengan menggunakan literatur kitab kuning berbasis pesantren. Adapun program pengajaran ada beberapa bidang studi yang diajarkan seperti al-Quran, Bahasa Arab, Tajwid, Akidah Akhlak, Fiqh, Tauhid. Hanya saja untuk kelas 1 dan 2 ada materi tambahan yaitu *Tahaji/* pengenalan huruf pegon dan *Iqro'*.

⁸ Syamsudin, "Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Idarah*, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2017), 7.

⁹ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2013), 80

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Madrasah Diniyah pelaksanaan Diniyah formal di SDN Ploso Jombang untuk jenjang SD kelas I dan kelas 2 materi pelajarannya yaitu pengenalan huruf pegon/ *tahajji, Ro'sun Sirah* selain itu *iqro'*. Kelas 3 materi pelajaran untuk Ilmu Akhlak yaitu *Birrul walidaiyakarim* dan *Mabadi' Fiqh Juz 1* untuk ilmu Fiqh. Kelas 4 *Mabadi' Fiqh Juz 2* untuk pembelajaran ilmu Fiqh dan *Ala'ala* untuk pembelajaran ilmu Akhlak. Selanjutnya untuk kelas 5 dan kelas 6 untuk materi pelajaran ilmu Tauhid yaitu *Aqidatul awwam* dan *Syifaul Jinan* untuk ilmu Tajwid. Sedangkan untuk materi umum yaitu pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu pengetahuan Alam, dan Ilmu pengetahuan Sosial.

Secara umum materi pendidikan Diniyah formal mempunyai pembahasan yang sama di setiap kelas dan jenjangnya, hanya saja kedalaman materinya berbeda-beda. Bahan-bahan yang diajarkan dalam pendidikan Diniyah formal menggunakan literatur kitab kuning dan menggunakan model-model pembelajaran seperti di pesantren. Tetapi sebagai awal diberlakukan di SD maupun SMP, peserta didik tidak akan dituntut fasih menggunakan tulisan pegon. Terpenting adalah penyampaian materi dapat diterima dan mudah diingat peserta didik.¹⁰

Semoga program yang tergolong menjadi salah satu kegiatan penunjang peningkatan pendidikan karakter disekolah SDN Ploso Jombang ini dapat berkelanjutan dilakukan semua lembaga dan mampu menjangkau ataupun diterima seluruh peserta didik beserta guru sebagai pembimbingnya. Dan diharapkan setelah lulus nanti peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia yang mana itu menjadi modal untuk dapat bersosial dengan masyarakat disekitarnya.

¹⁰ Moh. Ghofur, Guru Madrasah Diniyah SDN Ploso Jombang, Jombang, 7 Desember 2020.

Melihat pentingnya kedudukan kurikulum pendidikan diniyah di SDN Ploso Jombang, maka pelaksanaannya perlu diperhatikan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal yang setidaknya perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan diniyah yaitu: bagaimana perencanaan kurikulum madrasah diniyah, pelaksanaan itu sendiri dan yang terakhir adalah evaluasi kurikulum madrasah diniyah tersebut. Maka jika ketiganya dilaksanakan secara baik dan maksimal maka tujuan yang diharapkan akan mudah tercapai sesuai dengan keinginan yang diharapkan, terutama dapat membentuk pribadi yang lebih baik dan berkualitas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis merasa tertarik untuk mengkaji dalam sebuah penelitian yang berbentuk tesis yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah dalam Kurikulum Sekolah di SDN Ploso Jombang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum madrasah diniyah dalam kurikulum sekolah di SDN Ploso Jombang?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah dalam kurikulum sekolah di SDN Ploso Jombang?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah dalam kurikulum sekolah di SDN Ploso Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tiga permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui perencanaan kurikulum madrasah diniyah dalam kurikulum sekolah di SDN Ploso Jombang
2. Dapat mengetahui pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah dalam kurikulum sekolah di SDN Ploso Jombang

3. Dapat mengetahui evaluasi dari pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah dalam kurikulum sekolah di SDN Ploso Jombang

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat pada dua hal:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan pengembangan dalam implementasi kurikulum madrasah diniyah dalam kurikulum sekolah di SDN Ploso Jombang.
 - b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat umum mengenai kurikulum madrasah diniyah dalam kurikulum sekolah di SDN yang bersangkutan.
 - c. Khususnya bagi para mahasiswa sebagai bahan kepustakaan dan referensi untuk penelitian pada bidang yang bersangkutan.
2. Secara Praktis
 - a. Dapat berguna bagi kepentingan penelitian ilmiah sebagai sumbangan pemikiran dalam memutuskan mengapa kurikulum ditetapkan.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan komparasi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan kurikulum khususnya kurikulum integratif yang dinamis.
 - c. Bagi Peneliti, yakni sebagai wawasan pengetahuan agar dapat menjadi suatu pengalaman sebagai penetapan dan penerapan teori-teori yang sudah didapat.

E. Penelitian Terdahulu

Bagian ini merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Hasil penelitian bisa berupa buku-buku yang telah diterbitkan, tesis sebelumnya, atau sejenisnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku, atau tulisan-tulisan

yang ada terkait dengan topic/ masalah yang akan diteliti.¹¹ Fungsi dari telaah pustaka adalah sebagai acuan dalam melakukan penelitian agar dapat mengarahkan pada penelitian lain yang akan mengembangkan khasanah dalam ilmu pengetahuan.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	M. ikhbal Thoriq Efendi 2019 (Tesis), Integrasi kurikulum Madrasah Diniyah kedalam Kurikulum Pendidikan Dasar (Studikasuk di SDI Nurul Yaqin Desa Wiyoro Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan). ¹²	Sama-sama membahas kurikulum madin kedalam kurikulum pendidikan dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini fokus kepada kegiatan membentuk kepribadian siswa yang Islami bukan khusus kepada kitab kuning. • Fokus penelitian ini fokus kepada latar belakang integrasi, model integrasi, prospek integrasi
2.	Syukron Jazuli 2018 (Tesis), Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren dalam	Sama-sama membahas Kurikulum Muatan Lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini fokus tentang kegiatan ekstrakurikuler.

¹¹ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana IAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Tesis dan Karya Ilmiah*, (Kediri: Iain Kediri, 2019), 69

¹² M. Ikhbal Thoriq Efendi, "Integrasi kurikulum Madrasah Diniyah kedalam Kurikulum Pendidikan Dasar," (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 1.

	Mencapai Visi-Misi Madrasah Aliyah. ¹³		<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian ini fokus kepada faktor pendukung, hambatan dan peran.
3.	Yuhdie Aharis 2018 (Jurnal), Implementasi Muatan Lokal di SD Negeri 2 Patalan. ¹⁴	Sama-sama membahas Muatan Lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Yuhdie hanya membahas muatan lokal secara global tidak khusus ke kurikulum madrasah diniyah. • Penelitian Yuhdie lokasi penelitian di SD Negeri 2 Yogyakarta
4.	Suparta 2015 (Jurnal) Implementasi Kurikulum Muatan Lokal PAI Tingkat SMP di Kabupaten Bangka	Sama-sama membahas kurikulum muatan lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Suparta membahas model kurikulum

¹³Syukron Jazuli, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren dalam Mencapai Visi-Misi Madrasah Aliyah," (Tesis, Institut Agama Islam Metro, Lampung 2018),1.

¹⁴Yuhdie Aharis, "Implementasi Muatan Lokal," *Jurnal Pendidikan Guru Dasar*, 13 (Juli,2018),1.301.

	Tengah Bangka Belitung. ¹⁵		muatan lokal berupa ceramah agama • Fokus penelitian ini fokus kepada faktor pendukung, hambatan dan strategi.
--	--	--	---

Berdasarkan tabel diatas, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa penelitian diatas berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang fokus membentuk kepribadian siswa yang Islami dengan kegiatan berupa ceramah agama, sholat dhuha. Adapun penelitian penulis yaitu fokus pada pelaksanaan/ kegiatan madrasah diniyah formal yang dilaksanakan di Sekolah Umum dengan cara memasukkan dalam kurikulum Sekolah. Adapun pelaksanaannya dengan menggunakan literatur kitab kuning seperti yang ada di pesantren.

F. Sistematika Pembahasan

Pendahuluan yang dituangkan dalam BAB I, membahas Konteks Penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian terdahulu.

Kajian teori, yang dituangkan pada BAB II, memuat kajian teoritik tentang, Madrasah Diniyah yang meliputi pengertian madrasah diniyah, dasar penyelenggaraan madrasah diniyah, sejarah perkembangan madrasah diniyah, kurikulum madrasah diniyah.

Selanjutnya tentang kurikulum sekolah yang meliputi pengertian kurikulum 2013, karakteristik 2013, struktur kurikulum 2013 sekolah dasar,

¹⁵ Suparta, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal PAI Tingkat SMP," *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (April,2015), 89.

pendekatan pembelajaran saintifik. Dan poin terakhir tentang manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Metode penelitian yang dituangkan dalam BAB III, memuat jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian yang dituangkan dalam BAB IV, memuat paparan data tentang perencanaan kurikulum madrasah diniyah dalam kurikulum sekolah di SDN Ploso Jombang, pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah dalam kurikulum sekolah di SDN Ploso Jombang dan evaluasi kurikulum madrasah diniyah dalam kurikulum sekolah di SDN Ploso Jombang dan temuan penelitian sesuai fokus penelitian peneliti.

Pembahasan yang dituangkan dalam BAB V, memuat gagasan peneliti, dimana keterkaitan antara pola-pola. Kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan/teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum madrasah diniyah dalam kurikulum sekolah di SDN Ploso Jombang.

Penutup yang dituangkan dalam BAB VI, kesimpulan dari peneliti yang merupakan pernyataan singkat dan tepat yang diambil dari hasil pembahasan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum madrasah diniyah dalam kurikulum sekolah di SDN Ploso Jombang. Selanjutnya implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian, poin terakhir saran yang ditujukan kepada para peneliti dalam bidang yang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan kajian tentang implementasi kurikulum madrasah diniyah dalam kurikulum sekolah dasar.